

PERANCANGAN CONVENTION DAN EXHIBITION DI KOTA BANDUNG DENGAN KONSEP ANALOGI

Dwika Rifapersada¹, Karya Subagya², Sri Kurniasih³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : drifsign@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : karya.subagya@budiluhur.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : sri.kurniasih@budiluhur.ac.id

Abstrak

Saat ini Indonesia berpotensi untuk dijadikan lahan bisnis komersial khususnya di bidang *Convention* dan *Exhibition*, dengan adanya *Convention* dan *Exhibition* di Kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata terhadap kota tersebut. Konsep Analogi diterapkan dalam perancangan *Convention* dan *Exhibition* di kota Bandung, yang menganalogikan bentuk dari Totopong atau Iket kepala khas Sunda yang menjadi suatu *icon* dari bangunan tersebut yang terletak di wilayah Jawa Barat.

Arifin Soedjayana selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Kadisperindag) Provinsi Jawa Barat, menegaskan bahwa keseriusan Provinsi Jawa Barat dalam mengembangkan industri *meeting, incentive, convention, and exhibition* (MICE) karena Pusat pameran ini yang memiliki potensi untuk dapat terintegrasi baik dengan berbagai sarana transportasi yang berada di Kota Bandung.

Kata Kunci: Konsep Analogi, Kota Bandung, *Convention* dan *Exhibition*

Abstract

Currently, Indonesia has the potential to become a commercial business area, especially in the fields of *Convention* and *Exhibition*, with the presence of a *Convention* and *Exhibition* in Bandung, it is hoped that it can increase the tourist attraction of the city. The concept of analogy is applied in the design of the *Convention* and *Exhibition* in the city of Bandung, which analogizes the shape of the Totopong or Sundanese headband which is an icon of the building located in the West Java region.

Arifin Soedjayana as Head of the West Java Province Industry and Trade Agency, emphasized that seriousness of West Java Province in developing the meeting, incentive, convention, and exhibition (MICE), industry because this exhibition center has the potential to be well integrated with various means of transportation which is in the city of Bandung.

Keywords: *Analogy Concept, Bandung City, Convention dan Exhibition*

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Judul Proyek

Saat ini Indonesia telah berkembang menjadi salah satu negara tujuan bisnis dan wisata. Hal itu dibuktikan dengan perolehan data dari Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2008-2010, yang menyebutkan bahwa kunjungan wisata mancanegara untuk pertemuan, insentif, konvensi dan pameran atau meeting, incentive, convention exhibition (MICE) mencapai 40,09% sementara untuk wisatawan liburan 53,15% dan lainnya 6,76%. [1] Perkembangan *convention* dan *exhibition* di Indonesia menunjukkan peningkatan. Indonesia tak hanya kaya akan potensi wisata tapi juga potensi untuk dijadikan lahan bisnis komersial di bidang *convention* dan *exhibition*. Hal ini akan menjadi peluang besar bagi pemerintah Indonesia untuk menjadikan sumber pendapatan yang cukup menjanjikan.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Kadisperindag) Provinsi Jawa Barat, Arifin Soedjayana menegaskan bahwa keseriusan di Provinsi Jawa Barat dalam mengembangkan industri *meeting, incentive, convention, and exhibition* (MICE) karena Pusat pameran ini, akan dibangun terintegrasi dengan berbagai sarana transportasi, salah satunya dengan stasiun Kereta Cepat Bandung Jakarta (KCBJ). Pembangunan tersebut yang akan mendukung perkembangan potensi industri pameran dan MICE mau pariwisata di Jawa Barat. Juga untuk menjadi pasar bagi produk-produk khas Jawa Barat.

1.1.2 Latar Belakang Tema

Tema : Analogi

Perancangan tugas akhir ini menerapkan Konsep Analogi Ikat kepala khas Sunda atau Totopong pada bangunan Convention dan Exhibition, dikarenakan letak site yang berada di wilayah Jawa Barat yaitu Kota Bandung.

Convention dan *Exhibition* merupakan suatu tempat yang tepat untuk semua pelaku bisnis, masyarakat umum serta instansi pemerintahan dalam mewadahi kegiatan bisnis, perekonomian, sekaligus kegiatan pameran suatu produk. Bangunan ini akan menerapkan konsep analogi, dan analogi dibagi menjadi tiga macam

jenis yaitu analogi simbolik, analogi langsung, dan analogi personal. Bangunan yang akan dirancang, mengacu pada point analogi langsung. Analogi langsung atau *Direct Analogy* adalah analogi yang paling mudah dipahami oleh orang lain.

Kota Bandung perlu adanya bangunan yang *iconic* atau melambangkan fungsi dalam bentuk rancangannya. Bentuk Totopong Parekos Nangka adalah bentuk yang sangat *iconic* dikarenakan Kota Totopong adalah ciri khas dari adat Sunda dimana Gedebage adalah kota yang masih melekat dengan ciri khas Sunda, bangunan berbentuk Totopong akan menjadi ciri khas Sunda dimana bangunan tersebut dibangun di Jawa Barat. Bangunan ini juga akan menjadi wadah pusat koordinasi kegiatan yang berhubungan dengan komersil. Belum adanya suatu bangunan *convention* dan *exhibition* dengan skala yang besar di kota Bandung khususnya yang mewadahi kegiatan *convention* dan *exhibition* di wilayah Gedebage yang nantinya akan direncanakan sebagai ibu Kota Bandung, hal ini menjawab bahwa Jawa Barat memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan yang ada [2]

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang *convention* dan *exhibition* di Kota Bandung dengan konsep Analogi? Dan Bagaimana merancang *convention* dan *exhibition* yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam segi arsitektural maupun tampilan fasad di *convention* dan *exhibition*?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Dapat menghasilkan rancangan *Convention* dan *Exhibition* di Kota Bandung dengan konsep Analogi, serta menghasilkan rancangan dengan konsep arsitektur Analogi sebagai upaya merespon permasalahan pada bangunan *Convention* dan *Exhibition*.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya Langkah-langkah pokok (dasar) perencanaan dan perancangan *Convention* dan *Exhibition* di Kota Bandung, melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur dalam merancang bangunan

1.4 PENDEKATAN PEMECAHAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Analisis konsep prancangan pada bangunan convention dan exhibition ini menggunakan metode *Geoffrey Broadbent* dalam "*Design In Architecture*", yang berisi tentang bagaimana pendekatan-pendekatan yang dipakai untuk memecahkan masalah arsitektur diataranya adalah

1.4.1 ASPEK MANUSIA

Bagaimana merancang Convention dan Exhibition yang nyaman dan sesuai dengan standar ruang yang berlaku?

1.4.2 ASPEK LINGKUNGAN

Bagaimana memanfaatkan potensi lingkungan yang bisa menjadi penunjang dan penampilan, sehingga bisa berintergrasi dengan lingkungan sekitar? Dan apakah lokasi tersebut sesuai dengan peraturan daerah Kota Bandung tentang bangunan Gedung?

1.4.3 ASPEK BANGUNAN

Bagaimana merancang fasad bangunan convention dan exhibition agar sesuai dengan konsep Analogi? Dan bagaimana merencanakan sistem struktur dan perlengkapan bangunan yang dapat menunjang penampilan bangunan secara keseluruhan agar tujuan dan sasaran perancangan bisa tercapai?

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

1.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

- Survei Lapangan
- Studi Banding

1.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

- Metode Pengamatan tidak Langsung
- Studi Pustaka

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek :Perancangan Convention dan Exhibition di Kota Bandung dengan konsep Analogi
- Tema :Analogi
- Lokasi :Kota Bandung (Jawa Barat)
- Fungsi Bangunan dan Jasa : Perdagangan
- Sifat Proyek : Fiktif.
- Pengelola Proyek : Swasta
- Sasaran umum : Masyarakat

2.2 TINJAUAN JUDUL PROYEK

2.2.1 Definisi Convention

Convention pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau *exhibition* di dalamnya

2.2.2 Definisi Exhibition

Pameran adalah sebuah acara yang terorganisasi dimana obyek ditampilkan kepada public yang dapat berupa pameran dagang antar bisnis maupun pameran untuk konsumen akhir.[3]

2.2.3 Kota Bandung

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Kota Bandung terletak diantara 107° 0' Bujur Timur dan 6° 0' 55" Lintang Selatan.

2.3 TINJAUAN UMUM CONVENTION DAN EXHIBITION

2.3.1 FUNGSI CONVENTION DAN EXHIBITION

Meliputi rapat asosiasi, rapat perusahaan maupun program-program insentif, dan meliputi pameran berbasis industri seni, dll. Penyelenggara lain meliputi pertunjukan hiburan seperti konser drama dan lainnya.

2.3.2 TUJUAN CONVENTION DAN EXHIBITION

Wadah untuk bertukar pikiran, pandangan dan informasi dalam skala besar, serta kegiatan Bersama seperti seminar, pameran dan lainnya, sampai sarana pengenalan produk atau jasa dalam skala besar maupun kecil.

2.3.3 KEGIATAN CONVENTION DAN EXHIBITION

Pameran terbuka untuk masyarakat umum, menjual berbagai produk maupun sebuah jasa, dan Private Exhibition diadakan oleh masing-masing perusahaan atau Lembaga mereka sendiri.

2.4 PELAKU KEGIATAN CONVENTION DAN EXHIBITION

2.4.1 AKTIVITAS KEGIATAN CONVENTION DAN EXHIBITION

[4] Aktivitas yang berada pada Convention dibagi atas beberapa kelompok kegiatan, yaitu kegiatan penyelenggaraan, kegiatan pengelolaan bangunan, kelompok aktivitas servis, kelompok aktivitas tamu sampai kelompok aktivitas parkir.

2.5 PEDOMAN PERENCANAAN PROYEK

2.5.1 LOKASI DAN PENCAPAIAN

Menurut (Lawson, 1981) Sebaiknya :

1. lokasi berdekatan dengan jalan utama,
2. berdekatan dengan fasilitas hotel berbintang dan perkantoran,
3. terletak dalam sistem lalu lintas dengan lebar jalan yang besar, area mudah dikenali dan adanya
4. petunjuk pemisahan pencapaian bagi peserta kongres.

2.5.2 PERSYARATAN TEKNIS

Syarat Fisik *Convention*.

Ruang dan Fasilitas *Convention*

Ruang dan fasilitas yang tersedia dalam ruangan *Convention* menurut (Lawson, 1981) adalah:

1. Ruang *Convention* Utama atau Auditorium, berjumlah satu atau dua dengan kapasitas antara 1000-3000 tempat duduk.

2. Ruang *Convention* sedang atau *Ballroom* berjumlah dua atau tiga buah dengan kapasitas 200-500 tempat duduk.

3. Ruang pertemuan berjumlah empat sampai sepuluh buah dengan kapasitas antara 20-50 tempat duduk.

2.5.3 AKUSTIK RUANG (CONVENTION ROOM)

Penyelesaian kebisingan dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut (Mediastika,2005 hal 122) yaitu:

1. Penyelesaian kebisingan secara *outdoor*,.
2. Penyelesaian kebisingan pada selubung bangunan
3. Penyelesaian kebisingan ruangan dengan interior

3.1 TINJAUAN KHUSUS TERHADAP TEMA

3.1.1 PENGERTIAN ANALOGI

[5] Analogi adalah suatu pendekatan bentuk yang digunakan dalam desain Arsitektur. Pendekatan tersebut bukan hanya sekedar menjiplak tetapi perlu proses-proses analisis dan merangkainya menjadi bentuk yang memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan.

4.1 ANALISA MANUSIA

4.1.1 ANALISA PELAKU KEGIATAN

1. Judul Proyek
2. Pemakai

4.1.2 ALUR KEGIATAN PELAKU KEGIATAN

1. Peserta *Convention*
2. Pengisi Acara
3. Penyelenggara *Convention*
4. Peserta *Exhibition*
5. Pengisi acara *Exhibition*
6. Penyelenggara *Exhibition*

4.1.3 ANALISA KEBUTUHAN RUANG

4.1.4 POLA SIRKULASI

4.1.5 ANALISA KEBUTUHAN RUANG CONVENTION DAN EXHIBITION

Besaran ruang dan kapasitas di dalam dan luar *convention & exhibition* di Kota Bandung ini diperoleh dari studi besaran ruang dari yang digunakan sebagai acuan perancangan ini antara lain :

- A. Time Saver Standards for Building Types (TS).
- B. Studi Banding (SB).
- C. Asumsi (AS).
- D. Data Arsitek (DA).
- E. Conference, Convention, and Exhibition Facilities, (CCEF).
- F. AJ Metric Handbook (AJM).

Tabel 4. 1 Analisis Luas Ruang

No	Ruang	Sifat Ruang	Luas (m ²)
1.	Auditorium	Publik	4.432,24
2.	Convention 1,2,3,4,	Publik	3.358,56
3.	Meeting Room	Private	564,24
4.	Exhibition	Publik	12.359,77
5.	Penunjang	Publik	1.964,11
6.	Pengelola	Private	403,56
7.	Servis	Private	1.060,8
TOTAL			24.144

Sumber: Analisa Penulis



Gambar 4. 1 Lokasi Site

Luasan Kebutuhan Ruang Luar

1. Total Kebutuhan Parkir:
 - Outdoor function area Exhibition 100 stand x 20% = 900 m²
 - Parkir Mobil 2,5x5m/unit = 80 unit x 20% = 1.200 m²
 - Parkir Mobil Pengelola = 2,5m x 5m/unit x 10 unit = 125 m²
 - Parkir Motor Pengelola 2,25x0,85m/unit x 40 unit = 76,5 m²
 - Parkir VIP penyelenggara = 5m x 2,5m/unit x 50 unit = 625 m²
 - Parkir Truk besar Penyelenggara = 7m x 2,2m/unit x 5unit = 77 m²
 - Pengunjung umum (Mobil) = 2,5m x 5m/unit x 740 unit = 9250 m²
 - Pengunjung umum (motor) = 2,25 x 0,85 x 1.830 unit = 3500 m²
 - Parkir Bus = 2,6 x 10m /unit x 18 unit = 468 m²
 - Parkir Taxi = 2,5m x 5m/unit x 10 unit = 125 m²
 - Ambulance = 12,5 m² x 2unit = 25 m²
 - Truk Sedang 3,5 x 1,5m/unit x 2unit = 11,2
 - Mobil minibus Van 1,5 x 1,6m/unit x 2 unit = 4,8 m²
- Total luas parkiran = 16,387 + 3,277 (Sirkulasi 20%) = 19,664 m²

Tabel 4. 2 Analisis Jumlah Ruang Keseluruhan

Ruang	Luas (m ²)
Luas Bangunan	24.144 m ²
Luas Parkiran	19.644 m ²
Outdoor F.Area	2.100 m ²
TOTAL	45,908 m²
Dibulatkan	45,908 m²

Sumber: Analisa Pribadi 2020

4.2 ANALISA LINGKUNGAN

4.2.1 DATA PERATURAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG

Berdasarkan peraturan daerah tentang rencana detail dan tata ruang serta peraturan Kota Bandung tahun 2015-2035, dalam subzone perdagangan dan jasa deret atau linier dimaksud pasal 7 ayat (30) huruf b angka 3 seluas 138,80 hektar, dan sudah tepat lahan *Convention* dan *Exhibition* termasuk ke lahan perdangan.

4.2.2 LOKASI TAPAK

Alamat : JL. Soekarno Hatta, Cimenerang, Gedebage, Kota Bandung Bara, Kecamatan Gedebage

Perhitungan Kebutuhan Luas Lahan

4.2.3 LOKASI TAPAK

- Luas Lahan : 60.000m²
- KDB : 50%
- KLB : 2.0
- KDH : 20%
- PERUNTUKAN : PERDAGANGAN DAN JASA
- GSB : (0,5 x Lebar Rumija) + 1 untuk jalan > 8 meter, sedangkan jalan <8 meter = 0,5 x lebar rumija

- L.Dasar Bangunan = KDB x L.Lahan = 50% x 6Ha = 3Ha

- L Total Bangunan = KLN x L. Lahan : KDB = 2.0 x 6Ha : 3Ha = 4 Lantai

- Daerah Hijau = KDH x L.Lahan = 20% x 6Ha = 1.2Ha

4.2.4 KONDISI SEKITAR TAPAK

- Utara : Pom bensin JL. Soekarno-Hatta

- Timur : Polda Jawa barat

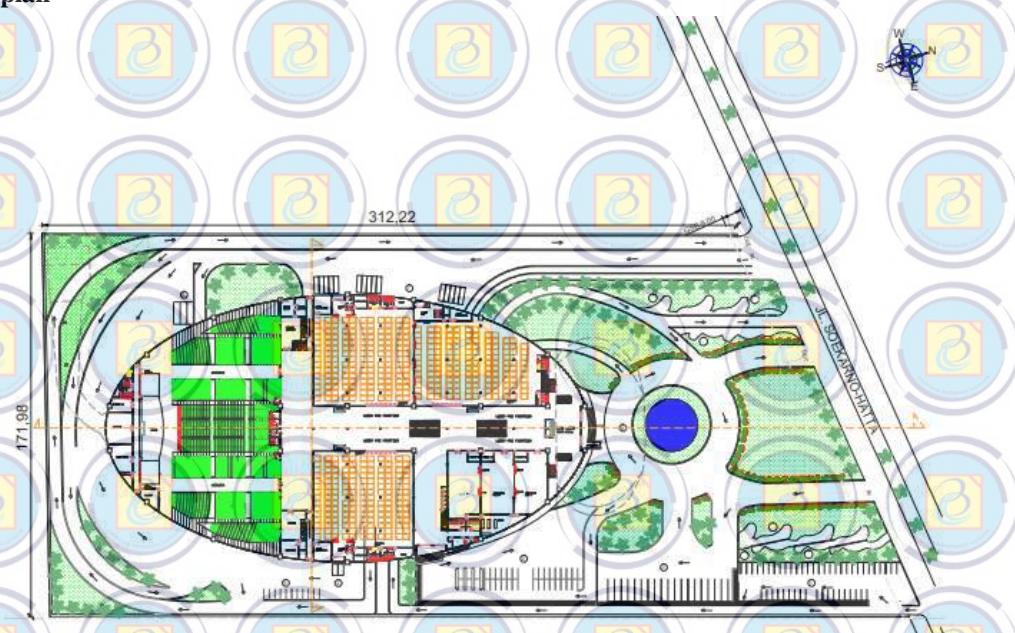
- Selatan : Area Persawahan

- Barat : Perum perhutani divisi regional Jawa Barat dan Banten



Gambar 4. 2 Kondisi Sekitar Site

1. Siteplan



Gambar 4. 3 Site Plan

2. Tampak Bangunan



Gambar 4. 4 Tampak Depan belakang



Gambar 4. 8 Perspektif Bangunan

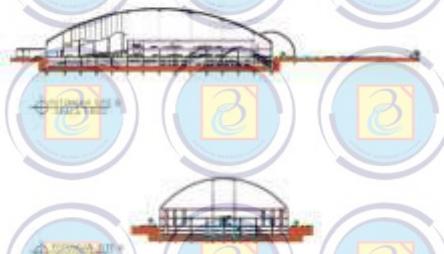


Gambar 4. 5 Tampak kanan-kiri



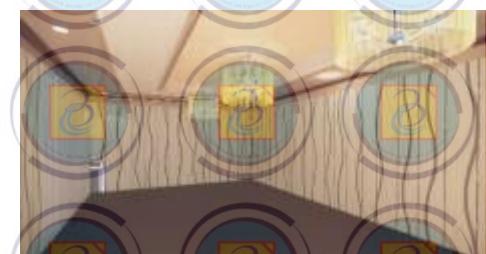
Gambar 4. 9 Perspektif Bangunan

3. Potongan Site



Gambar 4. 6 Potomgam site

5. 3d Interior



Gambar 4. 10 Interior Convention

4. 3D Eksterior



Gambar 4. 7 Perspektif Bangunan



Gambar 4. 11 Interior Exhibition



Gambar 4. 8 Perspektif Bangunan



Gambar 4. 12 *Interior Meeting room*
My Little Ink, "Hotel Resort,"

5.1 PENERAPAN ANALOGI PADA MASSA BANGUNAN

Analogi langsung atau *Direct Analogy* adalah Analogi yang paling mudah dipahami oleh orang lain. Pada perancangan *Convention* dan *Exhibition* di kota Bandung adalah menganalogikan bentuk Totopong Parekos Nangka, Totopong adalah ikat kepala Khas Sunda Jawa Barat. Dimana bentuk ini akan menjadi bentuk yang unik dan mudah dimengerti oleh yang melihat, serta berkesinambungan dengan Gedebage yang terletak di Jawa Barat dan mayoritas penduduk disana yaitu orang Sunda, dimana saat ini Totopong adalah salah satu penanda orang Sunda, dan bangunan ini bisa menjadi icon Kota Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Septiandeny-jabar-bakal-bangun-pusat-ekshibisi-bertaraf-internasional
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4016752> (diakses Selasa pada 28 Januari 2020,pukul 13.01 WIB)
- [2]"Harikaza, "Analogi" "<http://bluestranger1104.blogspot.com/2018/10/analogi-dalam-arsitektur.html> (diakses pada Rabu 29 Januari 2020,pukul 14.10 WIB)
- [3]
- [4] F. R. Lawson, *Congress, conversion and exhibition facilities: planning, design and management*. Oxford: Architectural Press , 2000, 2000.
- [5] Broadbent, Geoffrey. Design in Architecture. Architecture and the Human Sciences. 1973. John Wiley and Sons ltd: London